

**EFEKTIVITAS METODE AT-TARTIL DALAM  
PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN  
MAHASISWA PERGURUAN TINGGI  
KEAGAMAAN ISLAM DI KALIMANTAN TIMUR**

**Rumainur**

*IAIN Samarinda*

[rumainurrumainur@gmail.com](mailto:rumainurrumainur@gmail.com)

***Abstract***

*The at-tartil method is a guidebook in learning to read al-quran directly (without spelling) and enter or practice the reading of tartil in accordance with the rules of ulumut tajwid and ulumul ghorib. This At-tartil book emerged because it was motivated by unrest among the NU Sidoarjo scholars more precisely the NU Syuriah Branch of Sidoarjo, because at the beginning of the 80-90s various kinds of books were studied in the Koran but not accompanied by the teachers skills in operating books the book. This At-Tartil Method uses a drill technique. The type of research that will be used in this study is to use the Posttest Only method. This study involved two groups, namely the experimental group and the control group, both of whom received the same learning treatment process in terms of content, purpose and teaching material. Referring to the results of data analysis from the results of the research that has been done, obtained t-count value of 22.0503 and t\_table value of 1.684. This means that  $t \text{ count} > t \text{ table}$  then  $H_0$  is rejected;  $H_a$  accepted. It can be stated that the experimental group and the control group have significant average differences, with this indicating that the use of the At-Tartil method is effective in the learning of PTKI Tahsin Al-Qur'an students in East Kalimantan.*

**Key-words :** *Metode at-Tartil, Tahsin al-Quran dan pembelajaran*

***Abstrak***

*Metode at-tartil adalah buku panduan dalam belajar membaca al-quran secara langsung (tanpa ejaan) dan memasuki atau mempraktikkan pembacaan tartil sesuai dengan aturan ulumut tajwid dan ulumul ghorib.*

Buku At-tartil ini muncul karena dimotivasi oleh Keresahan di kalangan ulama NU Sidoarjo lebih tepatnya pada NU Syuriah Cabang Sidoarjo, karena pada awal 80-90-an berbagai jenis buku dipelajari dalam Alquran tetapi tidak disertai dengan keterampilan guru dalam mengoperasikan buku-buku tersebut. Metode At-Tartil ini menggunakan teknik bor. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Posttest Only. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang keduanya menerima proses perlakuan pembelajaran yang sama dalam hal konten, tujuan dan bahan ajar. Mengacu pada hasil analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t$ -hitung 22.0503 dan nilai  $t$  table sebesar 1,684. Ini berarti bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima. Dapat dinyatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan, dengan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode At-Tartil efektif dalam pembelajaran siswa PTKI Tahsin Al-Qur'an di Kalimantan Timur.

**Kata kunci:** Metode at-Tartil, Tahsin al-Quran dan pembelajaran

## A. Pendahuluan

Dalam bahasa Arab atau secara *epistimologi* metode lebih dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>1</sup> Sedangkan metode secara *terminology* adalah seperangkat cara atau jalan dan teknik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>2</sup> Jadi kesimpulannya metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Tartil* berasal dari kata *Ratala* yang berarti 'Serasi dan indah' ucapan atau kalimat yang diucapkan dengan baik dan benar serta disusun secara rapi. Membacanya secara perlahan serta memperjelas huruf-huruf yang diharuskan berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami serta menghayati kandungan yang ada di dalam pesannya.<sup>3</sup> Metode At-Tartil ini merupakan karya dari tim pembina TPQ lembaga pendidikan ma'arif NU cabang yang ada di Sidoarjo. Dengan cara yang praktis, sedikit demi sedikit atau lebih dikenal dengan CBSA (cara belajar santri aktif) yaitu waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan metode drill.

Metode At-tartil ini menggunakan suatu buku panduan dalam belajar membaca al-qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan atau

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia,2002), h. 184.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia,2002), h. 185.

<sup>3</sup> Sumardi, *Tadarus Al Qur'an (The Hope The Fear)*, Pesantren Ulumul Qur'an, 2009,

mempraktekkan pembiasaan dalam bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumut tajwid* dan *ulumul ghorib*.<sup>4</sup> Asal muasal munculnya buku At-tartil ini adalah keresahan yang dialami oleh ulama-ulama syuriah NU, karena sekitar awal tahun 80-90an mulai banyak bermunculan berbagai macam jenis buku untuk belajar Al-Qur'an namun sayangnya tidak dibarengi dengan keterampilan dari para ustadz atau ustdzah dalam mengoperasikan buku-buku panduan tersebut.

Ulama NU yaitu Ir. Imam Syafi'i yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua biro TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, mulai mengajak teman-temannya yaitu Ustadz Fahrudin Sholih, Masykur Idris dan Suwarno H.B, untuk membuat buku panduan BTQ yang lebih mudah untuk dipelajari oleh para santrinya. Dan temuan itu diuji cobakan di beberapa TPQ yang ada di Sidoarjo diantaranya TPQ Asy- Syafi'iyah Sidoarjo, TPQ Ar-Ro'isiyah Gedangan Sidoarjo, TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo. Dan hasil dari uji coba tersebut sungguh sangat membanggakan dan dapat dirumuskan buku panduan tersebut memiliki berbagai ciri sebagai berikut:

- a. Bacaan-bacaan yang bertajwid Dapat dibaca secara mudah sesuai dengan contoh guru.
- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d. Menerapkan sistem belajar tuntas (Master Learning).
- e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/drill.
- f. (Post test) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.

Hal yang berbeda dari buku panduan At-Tartil dengan buku-buku panduan BTQ lainnya adalah dari segi penyusunannya. Buku-buku panduan belajar BTQ yang lain hanya disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyahnya saja, sedangkan buku At-Tartil ini disusun berdasarkan kesesuaian urutan dari makhorijul hurufnya, sehingga para santri dapat lebih mudah dalam memahami dan mempraktekannya di dalam bacaan Al-Qur'an sehingga dapat dibaca dengan baik, benar dan fashih.

Menurut Asy Syekh Ibnu Jazary, makhorijul huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Lubang tenggorokan
- b. Tenggorokan

---

<sup>4</sup> Koordinator Kabupaten BMQ "At-tartil" Jombang, Buku Program Pembelajaran Al-Qur'an, (Koordinator Pusat BMQ AT-tartil: Jawa Timur, Tt), h.1

<sup>5</sup>Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang : CV. Rahmatika, 2001), Cet. Ke- 20, h. 4

- c. Lidah
- d. Kedua bibir
- e. Pangkal hidung

Sedangkan pengertian dari *Tahsin* Al-Qur'an adalah "memperbaiki dan membaguskan serta menghiasi, membuat lebih baik dari semula".<sup>6</sup> Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang jika ditinjau dari segi bahasa yang artinya membaguskan, memperbaiki atau menjadikan lebih baik. Oleh karena itu, pendefinisian *Tahsin* menurut istilah disamakan dengan pendefinisian *Tajwid* yaitu: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing serta memberikan haq dan mustahaqnya dari sifat-sifatnya".<sup>7</sup> Sedangkan Al-Qur'an adalah kalamullah ta'ala, yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam melalui perantara malaikat Jibril alihis salam yang termaktub dalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Nas. Jadi yang dimaksud Tahsin Al-Qur'an disini adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid.<sup>8</sup>

## **B. Kajian Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku mahasiswa. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan metode At-Tartil dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Posttest Only*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, keduanya mendapatkan perlakuan pembelajaran tahsin yang sama dari segi isi, tujuan dan bahan ajar. Perbedaannya hanyalah terletak pada metode dan buku ajar At-Tartil yang digunakan dalam pembelajaran tahsin tersebut.<sup>9</sup>

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

---

<sup>6</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Almunawwir*, Pustaka Progresif, Yogyakarta, 1984, hlm. 265

<sup>7</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2014, hlm. 39.

<sup>8</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2014, hlm. 3.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2015). Hal 109.

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	Y	T <sub>2</sub>

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil

Y : Pembelajaran tanpa menggunakan metode At-Tartil

T<sub>1</sub> : Hasil setelah menggunakan metode At-Tartil

T<sub>2</sub> : Hasil setelah menggunakan metode konvensional

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya efektifitas dari penggunaan metode At-Tartil dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Serta mengadakan posttest dipenghujung pertemuan, yaitu dengan memberikan tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada kedua kelompok sampel dengan indikator pencapaian yang sama untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 IAIN Samarinda dan STAI Sangata. Adapun indikator yang diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil yaitu:

**Tabel 2**  
**Indikator Pencapaian Metode At-Tartil**

No	Kegiatan Proses Pembelajaran
1	Pembelajaran menggunakan metode At-Tartil sesuai dengan buku panduan metode At-Tartil.
2	Proses pembelajaran lebih terarah
3	Proses pembelajaran lebih efektif dan efisien
4	Mahasiswa fokus selama proses pembelajaran
5	Mahasiswa aktif mengikuti Dosen dengan metode Drill klasikal
6	Mahasiswa berani tampil mengaji mandiri kepada dosen
7	Mahasiswa lebih antusias dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an
8	Mahasiswa melakukan test di akhir pembelajaran

Melalui kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, maka akan terlihat bagaimana keefektifan metode At-Tartil terhadap pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Tes yang dilakukan adalah tes lisan berupa praktek membaca Al-Qur'an dengan indikator capaian yang telah peneliti tentukan. Setelah semua data terkumpul selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data tersebut. Yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari angket tes dan lain-lain. Dalam

menganalisis data pada penelitian ini digunakan analisis statistik, yang artinya data yang diolah dan dianalisis berupa angka-angka.

Untuk mengetahui efektifitas metode At-Tartil dalam pembelajaran Tahsin mahasiswa PTKI di Kalimantan Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji normalitas yaitu uji Lilliefors, uji homogenitas variansi populasi dan uji t.<sup>10</sup>

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2) \text{ dengan } s_p^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $t_{obs}$  berada pada daerah kritis dan sebaliknya  $H_1$  diterima jika  $t_{obs}$  tidak berada pada daerah kritis dengan daerah kritis (DK) =  $\left\{ t \mid t < -t_{\frac{\alpha}{2}, v} \text{ atau } t > t_{\frac{\alpha}{2}, v} \right\}$

### C. Temuan dan Pembahasan

Analisis deskriptif hasil kemampuan membaca Al-Quran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode At-Tartil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Deskriptif Kemampuan Membaca Al-Quran**

Statistik	Metode At-Tartil	Tanpa Metode At-Tartil
Ukuran Sampel	30	30
Nilai Minimum	75	55
Nilai	95	90
Maksimum	87,16	74,33
Rata-rata		

Selanjutnya analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji t, yang terlebih dahulu data *posttest* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol telah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Secara manual perhitungan uji t diperoleh  $t_{hit} = 22,05$  berada pada  $DK = \{t \mid t < -1,684 \text{ atau } t > 1,684\}$ . Karena berada pada DK maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan tahsin al-quran antara siswa yang dikenai metode At-Tartil dan siswa tanpa dikenai penggunaan metode At-Tartil. Berdasarkan peneltian diperoleh rata-rata nilai tahsin al-quran kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini

<sup>10</sup> Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press 2013). h: 151.

menunjukkan penggunaan metode At-Tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca al-quran.

Penggunaan metode At-Tartil dapat dilihat pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen dapat terealisasi dengan baik dengan deskripsi sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil yang dimaksud adalah sesuai dengan buku panduan metode At-Tartil.
2. Proses pembelajaran lebih terarah maksudnya, pembelajaran yang akan diajarkan dalam Tahsin Al-Qur'an lebih tersistematis karena dalam buku panduan Metode At-Tartil pembahasan tentang hukum bacaannya tersistematis dalam setiap babnya.
3. Proses pembelajaran lebih efektif dan efisien maksudnya dengan menggunakan metode At-Tartil penyampaian dan pembahasan tentang hukum bacaan Al-Qur'an bisa lebih tepat dengan waktu yang telah ditetapkan.
4. Fokus selama proses pembelajaran. Maksudnya adalah ketika menggunakan buku panduan Metode At-Tartil mahasiswa harus memfokuskan pandangannya terhadap buku panduan.
5. Mahasiswa aktif dalam mengikuti Drill klasikal, maksudnya adalah ketika pengajar menyampaikan metode dengan nada 3 ketukan maka mahasiswa harus mengikuti dan mengulangnya baik secara klasikal maupun secara personal.
6. Berani tampil mengaji secara mandiri adalah ketika pengajar telah selesai menyampaikan materi, mahasiswa diminta untuk membaca, mengaji dan mengulangi bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari.
7. Mahasiswa lebih antusias dalam proses pembelajaran sebab dengan adanya metode ini membuat suasana belajar Tahsin Al-Qur'an jauh lebih menyenangkan dengan adanya ketukan-ketukan nada yang harus mereka tirukan.
8. Seluruh mahasiswa yang diberikan perlakuan dengan metode At-Tartil pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini melakukan test untuk mengetahui peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.

#### **D. Kesimpulan**

Merujuk pada hasil analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 22,0503 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,684. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima. Dapat dinyatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan, dengan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode At-Tartil efektif dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an mahasiswa PTKI di Kalimantan Timur.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan agar PTKI di Kalimantan Timur menggunakan sebuah metode dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an baik metode At-Tartil atau metode-metode lainnya. Namun dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil ini dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Upaya penggunaan metode At-Tartil ini hendaknya dioptimalkan dalam seluruh kelas pembelajaran Tahsin Al-Qur'an khususnya bagi mahasiswa baru.
2. Upaya peningkatan dan pengoptimalan Metode At-Tartil ini didukung dengan adanya pengajar yang berpengalaman dengan metode At-Tartil ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002
- Budiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Koordinator Kabupaten BMQ "At-tartil" Jombang, *Buku Program Pembelajaran Al-Qur'an*, Koordinator Pusat BMQ AT- tartil: Jawa Timur, Tt.
- L. Siberman, Melvin. *Active Learning 101 strategies to Teach Any Subject*. (Allyn and Bacon, Boston, 1996). Penerjemah, Raisul Muttaqien *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014
- Muhaimin, dkk.. *Strategi Belajar Mengajar, Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media. 1995
- .Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta: 2008.
- Sumardi, *Tadarus Al Qur'an (The Hope The Fear)*, Pesantren Ulumul Qur'an, 2009.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.



*Metode at-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin*

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusti Publisher, 2009.

*Metode at-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin*